

**Sikap Moderasi Beragama Pada Kegiatan Ekstrakurikuler  
(Studi Kasus Pada Siswa MAN 4 Aceh Besar)**

**Musiarifsyah Putra**

Magister PAI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia  
Email: [29173543@student.ar-raniry.ac.id](mailto:29173543@student.ar-raniry.ac.id)

**Teuku Zulkhairi**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia  
Email: [teuku.zulkhairi@ar-raniry.ac.id](mailto:teuku.zulkhairi@ar-raniry.ac.id)

**Muji Mulia**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia  
Email: [muji.mulia@ar-raniry.ac.id](mailto:muji.mulia@ar-raniry.ac.id)

**Abstrak**

Dewasa ini ada potensi milenial yang terjebak dalam ideologi beragama yang berpotensi merusak kedamaian dan kerukunan berbangsa dan bernegara. Hal ini terjadi karena terdapat keberagaman pada pelaksana ekstrakurikuler sebagai subyek penelitian. Untuk membendung hal tersebut dibutuhkan sikap moderasi beragama sebagai jalan tengah dalam menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Moderasi beragama adalah cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada. Fokus kajian penelitian kualitatif ini adalah untuk dapat mendeskripsikan fenomena sikap moderasi beragama pada Siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset pada Kegiatan Ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data atau mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada MAN 4 Aceh Besar dilaksanakan melalui organisasi ekstrakurikuler, dimana setiap organisasi memiliki kegiatan pokok masing-masing seperti kegiatan pengkaderan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan oleh OSIM, seperti Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD), Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA). Kemudian Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset pada kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara terkait Prinsip-prinsip Moderasi Beragama, terdiri dari berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), adil dan konsisten (*'itidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dan dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) digolongkan dalam kategori **Sangat Baik**.

**Kata Kunci:** Modeasi Beragama, Ekstrakurikuler, Ideologi

## PENDAHULUAN

Moderasi Beragama adalah cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada. Dengan penguatan moderasi beragama diharapkan agar umat beragama dapat memposisikan diri secara tepat dalam masyarakat multireligius, sehingga terjadi harmonisasi sosial dan keseimbangan kehidupan social (Bapenas, 2020).

Kondisi kehidupan keagamaan di Indonesia saat ini diwarnai oleh adanya perbedaan-perbedaan dalam pemeluk agama, yang selanjutnya membangun pengelompokan masyarakat berdasarkan pemeluk agama itu. Kondisi kehidupan keagamaan di Indonesia juga ditandai oleh berbagai faktor sosial dan budaya, seperti perbedaan tingkat pendidikan para pemeluk agama, perbedaan tingkat sosial ekonomi para pemeluk agama, perbedaan latar belakang budaya, serta perbedaan suku dan daerah asal. Oleh karena itu, moderasi beragama dapat dijadikan jalan tengah di tengah keberagaman beragama.

Kehidupan berbangsa di masa depan ada di tangan generasi muda, dan kekuatan sebuah bangsa terletak di tangan para pemudanya. Karena merekalah yang akan menunjukkan wajah kehormatan suatu bangsa dalam segala kontes kehidupan. Jika para pemuda dalam suatu negara mengalami kerusakan moral dan agama, maka sangat disayangkan nasib bangsa itu nantinya. Karenabagaimana pun, pemuda adalah kader bangsa yang harus terbina dengan segala bentuk pendidikan.

Generasi muda atau lebih dikenal saat ini sebagai milenial merupakan generasi yang melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan (B. P. Statistik, 2018). Perkembangan teknologi telah menjawab kebutuhangenerasi milenial dari berbagai aspek kehidupan, namun sebagai harapan di masa depan, generasi milenial harus mampu melihat bahwa bangsa yang besar ini wajib dijaga kerukunannya. Generasi muda harus memiliki cara pandang dalam beragama secaramoderat (Mela, 2020), memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, mampu melihat bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk. Pembentukan sikap Moderasi Beragama selain dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas juga dapat dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

Sikap Moderasi Beragama (*washathiyah*) merupakan karakter yang harus tertanam bagi umat Islam di tengah keberagaman agama, suku dan ras di Indonesia (Ritonga, 2021). Fitrah manusia sebagai makhluk sosial adalah mendambakan hidup rukun, aman, dan damai. Tidak seorang pun yang mendambakan perselisihan, konflik, dan perang (Fadli, 2020). Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Sebagai masyarakat religius, agama dapat berfungsi sebagai sumber nilai, sumber moral, dan sumber perekat dalam interaksi sosial di masyarakat (Shonhaji, 2012).

Sebagai masyarakat religius juga, agama dapat berpotensi sebagai sumber konflik antara pemeluk agama atau antar aliran yang berbeda dalam sebuah agama, seperti halnya dalam Agama Islam yang memiliki banyak aliran keagamaan. Faktanya, generasi milenial hari ini secara pemahaman mulai menyimpang dari konsep moderat, sehingga muncul teror dari kalangan milenial (Harto, 2019). Milenial hari ini sudah terjebak dalam ideologi beragama yang berpotensi merusak kedamaian dan kerukunan berbangsa dan bernegara. Penganut ideologi beragama dimaksud mudah dikenal, diantara kriteria yang muncul dan dapat dilihat langsung adalah dari segi sikap, seperti merasa diri paling suci, paling benar, selain dari mereka pelaku bid'ah, sesat, bahkan sampai dikafirkan. Kemudian dari segi penampilan, dalam berpakaian berlebihan dan berbeda dari umumnya. Kemudian dari segi belajar, kebanyakan belajar agama pada majlis-majlis yang afiliasi dengan ideologi diatas.

Sikap, etika, moral dan karakter menjadi pembahasan yang menjadi sorotan di era globalisasi (Lalo, 2018). Krisis moral terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman dan

kurangnya persiapan menghadapi era yang semakin hari semakin berkembang. Output darinya adalah kebodohan, kezaliman, dan diskriminasi dan kriminal (Rahmah, 2020). Fenomena seperti ini menjadi tugas bersama dalam suatu negara, tidak hanya pada lingkup keluarga, orang tua dan masyarakat, akan tetapi pendidikan menjadi ujung tombak pembentuk karakter.

Sikap yang saat ini menjadi penting dan sedang dibutuhkan oleh Negara adalah sikap Moderasi Beragama. Sikap Moderasi Beragama dalam agama Islam disebut *wasathiyah* atau sering juga disebutkan dengan istilah *rahmatan lil'alam* (Darwis, 2019). Sesuai kondisi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan beragam suku dan budaya. Model sikap ini menekankan pada keseimbangan pada segala aspek, tidak melanggar Hak Asasi Manusia serta menjunjung tinggi demokrasi. Apabila konflik yang sering terjadi sebagai akibat dari Globalisasi dengan berkedok padaisu-isu negatif, maka memiliki sikap Moderasi Beragama merupakan solusi yang tepat untuk memahami keadaan dan menangkak terjadinya konflik.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk menghalau ideologi beragama yang berpotensi merusak kedamaian dan membentuk sikap moderasi beragama perlu kajian yang mendalam dan konprehensif yang dituangkan dalam penelitian ini untuk mencari tau secara ilmiah apasaja kegiatan ekstrakurikuler siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset dan bagaimana sikap moderasi beragama pada Siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset pada Kegiatan Ekstrakurikuler. Pentingnya penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat mendeskripsikan sikap moderasi beragama siswa dan temuan penelitian ini dapat direkomendasikan kepada pihak terkait untuk memberdayakan, membentuk, membina dan mewujudkan sikap beragama bagi generasi muda yang jauh dari sikap radikalisme, liberalisme dan diharapkan memiliki sikap moderan yang menjadi rahmat bagi sekalian alam.

## METODE

Penentuan jenis penelitian ini berdasarkan pertimbangan terhadap akar teoritis. Penelitian ini tidak dibatasi cakupannya, namun secara implisit dan ekplisit dapat menjawab secara spesifik rumusan masalah dalam penelitian ini (Titscher, 2009).<sup>1</sup> Berdasarkan tempat, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Berdasarkan pendekatan, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007). Penelitian kualitatif selain menggunakan istilah “sosial situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis juga menggunakan istilah populasi (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini membutuhkan berbagai data informasi yang berhubungan dengan sikap moderasi beragama pada siswa madrasah unggulan riset di Aceh Besar (kajian dari perspektif kegiatan ekstrakurikuler). Semua data yang didapat dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif karena mengungkapkan keadaan atau kondisi yang terjadi pada saat sekarang dan perlu dipecahkan pada masa sekarang juga. Dengan metode deskriptif penulis ingin mendapat gambaran yang jelas mengenai sikap moderasi beragama pada siswa madrasah unggulan riset di Aceh Besar (kajian dari perspektif kegiatan ekstrakurikuler). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, wawancara, observasi dan angket. Adapun Teknik analisis data berdasarkan teori Miles & Hubberman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset

Kegiatan ekstrakurikuler pada MAN 4 Aceh Besar terus berjalan dan mengepak sayapnya dengan baik, bahkan selama ini kegiatan ekstrakurikuler menjadi kebanggaan MAN 4 Aceh Besar, karena telah mengantarkan banyak siswa mengukir prestasi baik tingkat regional, nasional dan internasional. Akhir-akhir ini prestasi yang diraih oleh siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset Nasional adalah Siswa MAN 4 Aceh Besar terpilih menjadi Duta Talenta Moderasi Beragama Nasional tahun 2021 dibawah bimbingan Organisasi Ekstrakurikuler, yakni Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Ekstrakurikuler yang aktif dan dilaksanakan melalui organisasi Siswa yang di kelola oleh setiap organisasi ekstrakurikuler (Wawancara dengan Wakil Kesiswaan, 2021).<sup>7</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan bahwa MAN 4 Aceh Besar saat ini memiliki lebih dari 14 organisasi Ekstrakurikuler yang aktif dan berkontribusi dalam memajukan MAN 4 Aceh Besar (Wawancara dengan Wakil Kesiswaan, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui organisasi Siswa yang di kelola oleh setiap organisasi ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui organisasi ekstrakurikuler, dimana setiap organisasi memiliki kegiatan pokok masing-masing seperti kegiatan pengkaderan. Kegiatan Khusus itu seperti Latihan Kepemimpinan Dasar sebagai salah satu syarat menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). Organisasi ekstrakurikuler yang aktif sebagai berikut:

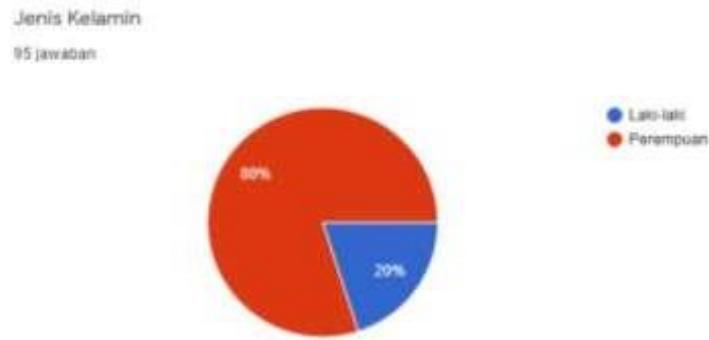
- 1 Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)
- 2 Pramuka
- 3 Palang Merah Remaja (PMR)
- 4 Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- 5 Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)
- 6 Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- 7 Paskibraka
- 8 Sanggar Seni
- 9 Wirausaha Muda
- 10 Jurnalis
- 11 Sekolah Ramah Anak
- 12 Olahraga
- 13 Rohani Islam (Rohis)
- 14 Tahsin al-Quran

### Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk mengukur sikap moderasi beragama siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset pada kegiatan ekstrakurikuler dirumuskan dalam 10 skala. Yaitu, skala 1 berkeadaban (*ta'addub*), skala 2 keteladanan (*qudwah*), skala 3 kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), skala 4 mengambil jalan tengah (*tawassut*), skala 5 berimbang (*tawazun*), skala 6 adil dan konsisten (*'itidal*), skala 7 kesetaraan (*musawah*),

skala 8 musyawarah (*syura*), skala 9 toleransi (*tasamuh*), skala 10 dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*).

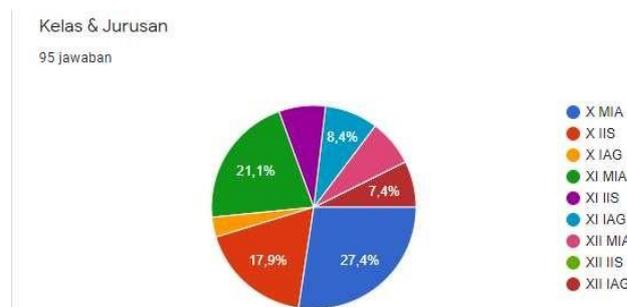
Berdasarkan skala diatas, peneliti menyusun kuesioner dan menyebarkan kepada responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki sebagaimana tertera dalam gambar berikut ini:



Gambar 1 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin.

Gambar 1 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Jumlah siswa perempuan 80% dan laki-laki 20% dari 95 siswa. Halini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan lebih besar dalam organisasi ekstrakurikuler di MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset.

Jika dilihat berdasarkan Kelas dan Jurusan, responden menyebar ke setia kelas dan semua jurusan yang ada di MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset Nasional sebagaimana tertera dalam gambar berikut ini:



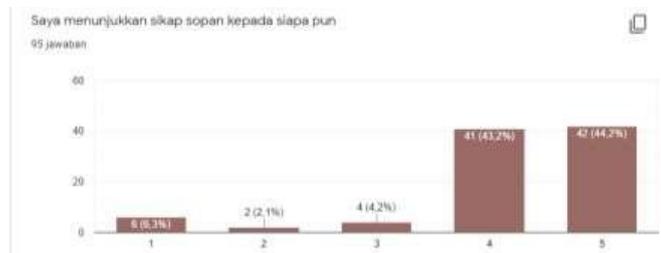
Gambar 2 responden berdasarkan Kelas dan Jurusan pada MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset Nasional

Gambar 2 Responden berdasarkan Kelas dan Jurusan pada MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset Nasional mewakili semua kelas dan jurusan, namun yang lebih dominan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kelas X MIA sebanyak 27,4% kemudian disusul oleh kelas XI MIA sebanyak 21,1% dan kelas X IIS sebanyak 17,9%.

Perhitungan persentase terhadap jawaban hasil penyebaran angket yang dibagikan siswa (responden) di deskripsikan sebagai berikut:

### 1. Skala 1 Berkeadaban (*Ta'addub*)

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 1, yang pertama adalah berkeadaban (ta'addub). Terdiri dari 4 pernyataan, yaitu menunjukkan sikap sopan kepada siapapun, mendahulukan adab tata karma dari ada ilmu, bertindak taat dan atuh kepada guru dan orang tua, menghormati dan menghargai yang lebih tua serta menyayangi yang lebih muda. Pernyataannya tertera dalam gambar berikut ini:



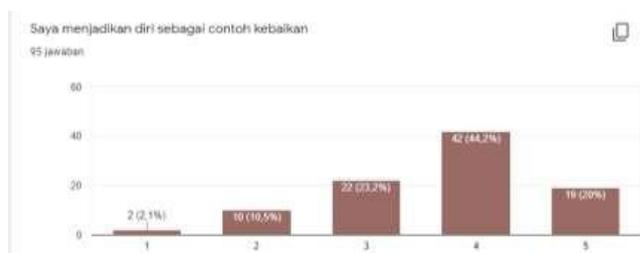
Gambar 3 Menunjukkan sikap sopan kepada siapapun

Berdasarkan Gambar 3 dapat dipahami bahwa siswa MAN 4 Aceh Besar dalam rangka menunjukkan sikap sopan kepada siapapun dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket, jawaban yang diterima dari 95 responden, 42 responden atau 44,2% menjawab Sangat Setuju, 41 responden atau 43,2% menjawab Setuju, 6 responden atau 6,3% menjawab Sangat Tidak Setuju, 4 responden atau 4,2% menjawab Netral, dan 2 responden 2,1% menjawab Tidak Setuju.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa MAN 4 Aceh Besar menunjukkan sikap sopan kepadasiapapun sangat tinggi. Contoh sikap sopan yang ditunjukkan siswamemberikan salam serta tegur sapa ketika berjumpa dengan guru. Sikap tersebut sudah sesuai dengan prinsip budaya madrasah 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala MAN 4 Aceh Besar, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina OSIM dan pembina ekstrakurikuler.

## 2. Skala 2 Keteladanan (*Qudwah*)

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 2 Keteladanan (*Qudwah*). Terdiri dari 3 pernyataan, yaitu menjadikan diri sebagai contoh kebaikan, menunjukkan sikap taat aturan serta ikut serta memberitahu, mengingatkan, menegur, melaporkan sesuai kewenangannya terhadap pelanggar peraturan, mengambil Inisiatif dalam kebaikan dan mengajak orang lain dalam kebaikan. Pertanyaannya sebagai berikut:



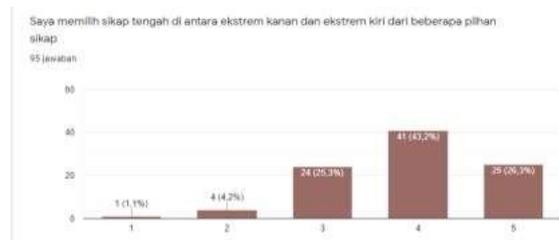
Gambar 4 Menjadikan dirinya sebagai contoh kebaikan

Berdasarkan Gambar 4 dapat dipahami bahwa siswa MAN 4 Aceh Besar dalam rangka menjadikan dirinya sebagai contoh kebaikan dalam kategori baik. Hal ini dapat

dilihat dari hasil angket, jawaban yang diterima dari 95 responden, 42 responden atau 44,2% menjawab Setuju, 22 responden atau 23,2% menjawab Netral, 19 responden atau 20% menjawab Sangat Setuju, 10 responden atau 10,5% menjawab Tidak Setuju, dan 2 responden 2,1% menjawab Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa MAN 4 Aceh Besar menjadikan dirinya sebagai contoh kebaikan dalam kategori baik. Contohnya siswa yang lebih tua dan sudah menjabat sebagai pengurus organisasi dijadikan contoh oleh adik-adik kelasnya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala MAN 4 Aceh Besar, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina OSIM dan pembina ekstrakurikuler. Skala 3 Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah)

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 3 Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah). Terdiri dari 10 pernyataan, yaitu mempunyai motivasi tinggi membangun bangsa, melindungi nama baik bangsa, mengutamakan produk bangsa sendiri, menghargai jasa para pahlawan, memiliki Komitmen untuk memperjuangkan kesatuan bangsa dan Negara, mendahulukan kepentingan umum bangsa Indonesia dari pada golongan sendiri, menerima Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi dalam berbangsa dan bernegara, menerima dan menghargai Pluralitas bangsa yang berbhineka tunggal ika, menunjukkan sikap taat dan patuh kepada pemerintah selama tidak mengandung maksiat, melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya.



Gambar 5 Memilih sikap tengah diantara ekstrim kanan dan ekstrim kiri dari beberapa pilihan sikap

Berdasarkan Gambar 5 dapat dipahami bahwa siswa dalam rangka memilih sikap tengah diantara ekstrim kanan dan ekstrim kiri dari beberapa pilihan sikap dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket, jawaban yang diterima dari 95 responden, 41 responden atau 43,2% menjawab Setuju, 25 responden atau 26,3% menjawab Sangat Setuju, 24 responden atau 25,3% menjawab Netral, 4 responden atau 4,2% menjawab Tidak Setuju, dan 1 responden 1,1% menjawab Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa siswa memilih sikap tengah diantara ekstrim kanan dan ekstrim kiri dalam kategori baik. Contohnya siswa tidak terlibat dalam aliran agama yang ekstrim serta selalu berperilaku patuh pada peraturan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala MAN 4 Aceh Besar, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina OSIM dan pembina ekstrakurikuler.

### 3. Skala 5 Berimbang (*Tawazun*)

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 5 Berimbang (*Tawazun*). Terdiri dari 3 pernyataan, yaitu menyeimbangkan kepentingan duniawi dan kepentingan ukhrawi dengan cara menjadikan urusan duniawi sebagai perantara mencapai ukhrawi, menyikapi permasalahan dengan pendekatan wahyu sekaligus pemahaman dari

para ahli di bidangnya (keseimbangan wahyu dan akal), menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis-pragmatis. Pernyataannya sebagai berikut:



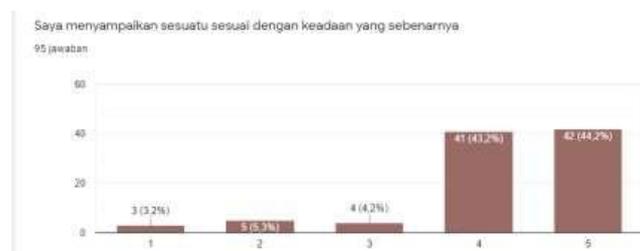
Gambar 6 Menyeimbangkan kepentingan duniawi dan kepentingan ukhrawi dengan cara menjadikan urusan duniawi sebagai perantara mencapai ukhrawi

Berdasarkan Gambar 6 dapat dipahami bahwa siswa MAN 4 Aceh Besar dalam rangka menyeimbangkan kepentingan duniawi dan kepentingan ukhrawi dengan cara menjadikan urusan duniawi sebagai perantara mencapai ukhrawi dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket, jawaban yang diterima dari 95 responden, 36 responden atau 37,9% menjawab Sangat Setuju, 36 responden atau 37,9% menjawab Setuju, 16 responden atau 16,8% menjawab Netral, 7 responden atau 7,4% menjawab Tidak Setuju, dan 0 responden 0,0% menjawab Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa MAN 4 Aceh Besar dalam rangka menyeimbangkan kepentingan duniawi dan kepentingan ukhrawi dengan cara menjadikan urusan duniawi sebagai perantara mencapai ukhrawi dalam kategori sangat baik. Contohnya siswa taat beribadah, serta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan berkompetisi secara sehat disetiap even kegiatan yang diikuti. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala MAN 4 Aceh Besar, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina OSIM dan pembina ekstrakurikuler.

#### 4. Skala 6 Adil dan Konsisten (*'Itidal*)

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 6 Adil dan Konsisten (*'Itidal*). Terdiri dari 7 pernyataan, yaitu menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, melaksanakan tugas dengan baik dan benar, berusaha memenuhi kewajiban sebelum menuntut hak, memperlakukan orang lain secara proporsional sesuai hak dan kewajiban yang bersangkutan, menunjukkan sikap teguh pendirian dalam menegakkan peraturan yang berlaku secara bijaksana, menunjukkan perilaku taat beribadah tanpa meninggalkan kewajiban, tugas dan fungsinya, menerima hak sesuai kewajiban. Pernyataannya sebagai berikut:



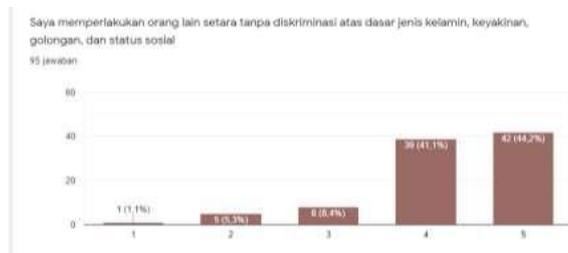
Gambar 7 Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Berdasarkan Gambar 7 dapat dipahami bahwa siswa MAN 4 Aceh Besar dalam rangka menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket, jawaban yang diterima dari 95 responden, 41 responden atau 43,2% menjawab Sangat Setuju, 41 responden atau 43,2% menjawab Setuju, 5 responden atau 5,3% menjawab Tidak Setuju, 4 responden atau 4,2% menjawab Netral, dan 3 responden 3,2% menjawab Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa MAN 4 Aceh Besar dalam rangka menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam kategori sangat baik. Contohnya siswa yang terlibat dalam organisasi OSIM dalam membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan melaporkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala MAN 4 Aceh Besar, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina OSIM dan pembina ekstrakurikuler.

#### 5. Skala 7 Kesetaraan (*Musawah*)

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 7 Kesetaraan (*Musawah*). Terdiri dari 3 pernyataan, yaitu memperlakukan orang lain setara tanpa diskriminasi atas dasar jenis kelamin, keyakinan, golongan dan status sosial, memiliki kepedulian sosial membantu orang lain yang membutuhkan, menghormati manusia sebagai makhluk tuhan tanpa memandang rendah kepadanya. Pernyataannya sebagai berikut:



Gambar 8 Memperlakukan orang lain setara tanpa diskriminasi atas dasar jenis kelamin, keyakinan, golongan dan status sosial

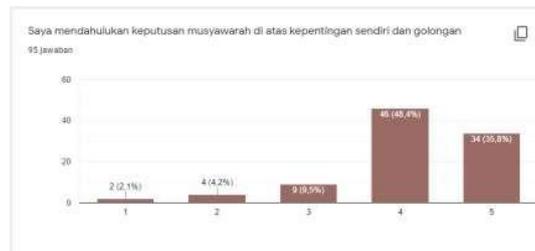
Berdasarkan Gambar 8 dapat dipahami bahwa siswa MAN 4 Aceh Besar dalam rangka memperlakukan orang lain setara tanpa diskriminasi atas dasar jenis kelamin, keyakinan, golongan dan status sosial dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket, jawaban yang diterima dari 95 responden, 42 responden atau 44,2% menjawab Sangat Setuju, 39 responden atau 41,1% menjawab Setuju, 8 responden atau 8,4% menjawab Netral, 5 responden atau 5,3% menjawab Tidak Setuju, dan 1 responden 1,1% menjawab Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa MAN 4 Aceh Besar dalam rangka memperlakukan orang lain setara tanpa diskriminasi atas dasar jenis kelamin, keyakinan, golongan dan status sosial dalam kategori sangat baik. Contohnya pengurus OSIM kompak baik laki-laki dan perempuan dalam menyukseskan kegiatan yang telah diprogramkan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala MAN 4 Aceh Besar, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina OSIM dan pembina ekstrakurikuler.

#### 6. Skala 8 Musyawarah (*Syura*)

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 8 Musyawarah (*Syura*). Terdiri dari 7 pernyataan, yaitu mendahulukan keputusan musyawarah di atas kepentingan sendiri dan golongan, ikut terlibat aktif dalam musyawarah, menghargai

keputusan bersama, melibatkan pihak terkait dalam bermusyawarah untuk kepentingan bersama, menghargai perbedaan pendapat dengan tidak menganggap pendapatnya paling benar dan menyalahkan pendapat yang berbeda, memberikan arah pandangan secara sama kepada semua orang disuatu forum, memiliki sikap terbuka terhadap kritik dan masukan. Pernyataannya sebagai berikut:



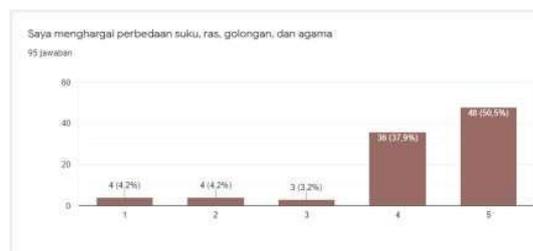
Gambar 9 Mendahulukan keputusan musyawarah di atas kepentingan sendiri dan golongan

Berdasarkan Gambar 9 dapat dipahami bahwa siswa MAN 4 Aceh Besar dalam rangka mendahulukan keputusan musyawarah di atas kepentingan sendiri dan golongan dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket, jawaban yang diterima dari 95 responden, 46 responden atau 48,4% menjawab Setuju, 34 responden atau 35,8% menjawab Sangat Setuju, 9 responden atau 9,5% menjawab Netral, 4 responden atau 4,2% menjawab Tidak Setuju, dan 2 responden 2,1% menjawab Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa MAN 4 Aceh Besar dalam rangka mendahulukan keputusan musyawarah di atas kepentingan sendiri dan golongan dalam kategori baik. Contohnya pengurus OSIM dalam menjalankan kegiatan yang telah diprogramkan selalu mengadakan rapat pengurus. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala MAN 4 Aceh Besar, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina OSIM dan pembina ekstrakurikuler.

#### 7. Skala 9 Toleransi (Tasamuh)

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 9 Toleransi (Tasamuh). Terdiri dari 4 pernyataan, yaitu menghargai perbedaan suku, ras, golongan, dan agama, menghargai keyakinan orang lain, mengajak dengan bijak tanpa memaksakan kebenaran kepada orang lain ataupun memaksakan keyakinan kepada orang lain, membangun persaudaraan seagama dan antar agama. Pernyataannya sebagai berikut:



Gambar 10 Menghargai perbedaan suku, ras, golongan, dan agama

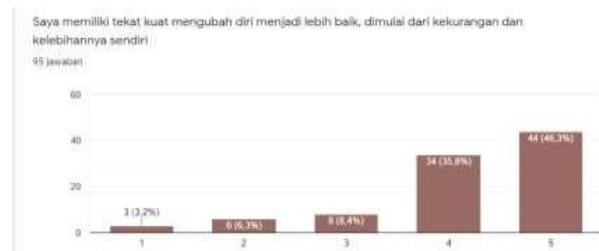
Berdasarkan Gambar 10 dapat dipahami bahwa siswa MAN 4 Aceh Besar dalam rangka menghargai perbedaan suku, ras, golongan, dan agama dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket, jawaban yang diterima dari 95 responden, 48 responden atau 50,5% menjawab Sangat Setuju, 36 responden

atau 37,9% menjawab Setuju, 4 responden atau 4,2% menjawab Tidak Setuju, 4 responden atau 4,2% menjawab Sangat Tidak Setuju, dan 3 responden 3,2% menjawab Netral.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa siswa menghargai perbedaan suku, ras, golongan, dan agama dalam kategori sangat baik. Contohnya siswa besikap saling menghargai antar sesama, ditunjukkan dalam kekompakan dalam menjalankan organisasi. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan kamad, waka bidang kesiswaan, pembina OSIM dan pembina OSIM.

#### 8. Skala 10 Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*)

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 10 Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*). Terdiri dari 6 pernyataan, yaitu memiliki tekad kuat merubah diri menjadi lebih baik, dengan berangkat dari kekurangan dan kelebihannya sendiri, memiliki perilaku berani mencoba hal baru dalam mengembangkan kebaikan, menunjuk sikap pantang menyerah dalam menggait cita-cita, berpikir sistemik, sistematis dan prosuderal, memiliki wawasan luas tentang hidup dan kehidupan, memiliki sikap dan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan. Pernyataannya sebagai berikut:



Gambar 11 Memiliki tekad kuat merubah diri menjadi lebih baik, dengan berangkat dari kekurangan dan kelebihannya sendiri

Berdasarkan Gambar 4.50 dapat dipahami bahwa siswa MAN 4 Aceh Besar dalam rangka memiliki tekad kuat merubah dirimenjadi lebih baik, dengan berangkat dari kekurangan dan kelebihannya sendiri dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket, jawaban yang diterima dari 95 responden, 44 responden atau 46,3% menjawab Sangat Setuju, 34 responden atau 35,8% menjawab Setuju, 8 responden atau 8,4% menjawab Netral, 6 responden atau 6,3% menjawab Tidak Setuju, dan 3 responden 3,2% menjawab Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa MAN 4 Aceh Besar dalam rangka memiliki tekad kuat merubah diri menjadi lebih baik, dengan berangkat dari kekurangan dan kelebihannya sendiri dalam kategori sangat baik. Contohnya siswa MAN 4 Aceh Besar giat belajar dan mau aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala MAN 4 Aceh Besar, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina OSIM dan pembina ekstrakurikuler.

## KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran pada kelas inklusi melalui proses penyusunan RPP PAI berbasis inklusi, dimana penggunaan metode pembelajaran, tujuan pembelajaran dan target yang akan dicapai disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa dari hasil assesmen awal. Dalam penyusunan RPP tersebut, guru PAI melakukan modifikasi waktu dan target pembelajaran.

Adapun saat pelaksanaan pembelajaran pada kelas inklusi guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi antara lain metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan sebagainya tergantung materi yang diajarkan, dalam penggunaannya disamakan antara murid berkebutuhan khusus dengan murid normal lainnya. Begitu juga dengan media pembelajaran, dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan pada kelas inklusi, guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran. Guru juga memilih media yang sederhana, mudah dipahami dan mudah digunakan. Selain itu, guru juga harus menyesuaikan dengan keadaan murid berkebutuhan khusus di kelas tersebut.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas inklusi sama dengan kelas-kelas normal lainnya, ada penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, jenis evaluasi yang digunakan juga sama dengan sekolah-sekolah lain yaitu jenis tes tertulis, tanya jawab, penilaian sikap dan praktik seperti yang tercantum dalam kompetensi inti kognitif, afektif dan psikomotor. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara murid berkebutuhan khusus dengan murid non berkebutuhan khusus.

## REFERENCE

- Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020- 2024*. Kementerian PPN.
- Darwis, M. (2019). Metode Pemahaman Islam Muḥammad Al-Ghazāli (Kajian Analisis Kitab Kaifa Nafham Al-Islām). *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 1(1), 150–170.  
<https://doi.org/10.22373/tadabbur.v1i1.20>
- S., Fadli. (2020). Membangun Toleransi Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Keagamaan*.
- S., Shonhaji. (2012) Agama sebagai Perikat Social pada Masyarakat Multikultural. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*.
- K., Harto. & Tastin, T. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*.
- K. Lalo. (2018). Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*.
- N., Rahmah, Husniyah. N. I. & Apriliantok D. (2020). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU-IPPNU. *Sawabiq: Jurnal Keislaman*.
- B. P. Statistik. (2018). *Statistik gender tematik: profil generasi milenial Indonesia*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Mela. (2020). *Moderasi Beragama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi*. Guepedia.
- A. W. Ritonga, (2021). Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Generasi Milenial berbasis Al-Qur'an. *al-Afkar: Journal For Islamic Studies*.